

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan tentang “Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan hasil angket tentang motivasi belajar diperoleh hasil nilai *mean* (rata-rata) sebesar 128,82 dan nilai standar deviasi sebesar 13,054 yang kemudian dari nilai *mean* dan standar deviasi dibuat pedoman kategorisasi dengan *true score*. Berdasarkan *mean* 128,82 dapat digolongkan ke dalam skor 103 – 136, sehingga dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di UPTD SMPN 2 Kunjang adalah tinggi.
2. Berdasarkan perhitungan hasil tentang prestasi belajar siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri dengan menggunakan nilai raport semester 1 diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 86,02. Berdasarkan hasil perhitungan *mean* dengan pedoman kategorisasi pada nilai raport, maka nilai mean sebesar 86,02 dapat digolongkan ke dalam skor 85 - 100 dan skor tersebut dikategorikan baik sekali, sehingga dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri adalah baik sekali.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus statistik korelasi *product moment* diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,338$, dimana $r_{tabel} =$

0,1497 sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jadi kesimpulannya koefisien korelasi antara hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sebesar 0,338 adalah signifikan, sehingga didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,11. Hal ini berarti pada variabel prestasi belajar 11,42% ditentukan oleh variabel motivasi belajar. Jadi, pada penelitian ini ada Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 2 Kunjang Kediri. Sesuai dengan teori tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa yaitu apabila siswa memiliki motivasi belajar dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil atau prestasi belajar yang memuaskan.

B. Saran-saran

➔ Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga

Untuk mendapatkan tingkat motivasi belajar siswa yang tinggi, hendaknya pihak sekolah lebih memperhatikan program kerja yang dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mereka. Hal ini dapat dibantu dengan sistem bimbingan dan pengajaran dari pihak akademis.

2. Bagi Siswa

Agar memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi hendaknya berusaha memperbaiki motivasi belajar yang ada dalam dirinya. Prestasi belajar yang tinggi akan memberikan kontribusi yang sangat baik dalam kehidupan. Hal ini tidak terlepas dari faktor yang pertama kali harus diperhatikan adalah hal yang sekiranya mampu untuk memahami motivasi dari dirinya sendiri. Tingkat motivasi belajar individu dapat dikembangkan dengan melatih dan membiasakan diri untuk mengenal dan memahami diri.

3. Bagi Orang Tua

Keluarga adalah lingkungan pertama, dimana remaja mendapatkan pelajaran dan bimbingan. Oleh karena itu keluarga hendaklah memberikan bimbingan yang mengarah kepada prestasi belajar dengan memperhatikan motivasi belajar.